



edisi 2 | 2019
Media Internal
Pertamedika-IHC

SUSUNAN REDAKSI INFO PERTAMEDIKA:

PENASEHAT: Direksi PT Pertamina Bina Medika, **TIM REDAKSI:** Tim Humas PT Pertamina Bina Medika, **KONTEN & DESAIN:** INTEGRITI, **PENERBIT:** PT PERTAMINA BINA MEDIKA,

ALAMAT REDAKSI: PT Pertamina Bina Medika Gd. H Lt. 6, Jln. Kyai Maja No : 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary,

☎ (021) 721 9031, (021) 721 9299

📠 (021) 724 7006

INFO

PERTAMEDIKA

live, healthy and happy

EDITORIAL

Menuju Digital Hospital Melalui Kerja Bersama

Pembaca Budiman,

Memasuki era digital, persaingan pasar bisnis layanan kesehatan semakin kompetitif. Pertamedika IHC segera mengambil langkah strategis untuk melakukan perubahan positif dan menciptakan inovasi demi tercapainya cita-cita perusahaan.

Berbagai tahapan telah dilalui oleh Pertamedika IHC guna menyambut transformasi, yang diawali dengan perombakan kepemimpinan di level direksi pada pertengahan tahun 2019 ini. jajaran direksi baru ini, pastinya telah menyiapkan ragam inisiatif strategis untuk mengoptimalkan kekuatan internal perusahaan. Persiapan itu tak luput dari keterlibatan insan Pertamedika beserta aspirasinya. Pertamedika IHC menyadari betul bahwa transformasi tidak akan pernah sukses tanpa dukungan dari seluruh insan Pertamedika.

Pada edisi ke-2 tahun 2019 ini, Info Pertamedika mengetengahkan berita utama pada rubrik Fokus yang memuat hasil wawancara dari seluruh jajaran direksi baru Pertamedika IHC. Direksi baru ini, khususnya direktur utama bertekad memudahkan akses pasien mendapatkan layanan kesehatan di seluruh jajaran rumah sakit yang tergabung dalam Pertamedika IHC. Beliau ingin membawa Pertamedika IHC menjadi organisasi yang memberi layanan kesehatan berkualitas terbaik yang didukung teknologi mumpuni, yaitu masuk dalam kategori digital hospital.

Upaya transformasi digital, salah satunya dapat diwujudkan dengan cara memodernisasi rumah sakit melalui penggabungan media data, seperti penggunaan *e-medical record*. Oleh karenanya, berbagai inovasi dilakukan oleh Pertamedika IHC untuk



memudahkan pasien mengakses seluruh layanan kesehatan yang diberikan.

Bersama direksi baru, pastinya ada strategi baru, dan harapan baru bagi Pertamedika IHC kedepan. Diharapkan, Info Pertamedika edisi 2 ini dapat memberikan banyak informasi *terupdate* terkait perkembangan, serta inovasi yang dilakukan rumah sakit-rumah sakit yang dikelola Pertamedika IHC demi kenyamanan dan kepuasan pasien.

Selamat membaca.

baca juga...

3 FOKUS
Kerja Bersama Menuju *Digital Hospital*

16 AGENDA
Penandatanganan kerja sama dalam pelayanan Medical Check Up pekerja PT Pertamina Intl EP

23 INOVASI
Reservasi *Online*, Berobat Lebih Mudah, Cepat dan Tepat

Visi, Misi, Tata Nilai & Budaya PT Pertamina Bina Medika IHC

Visi

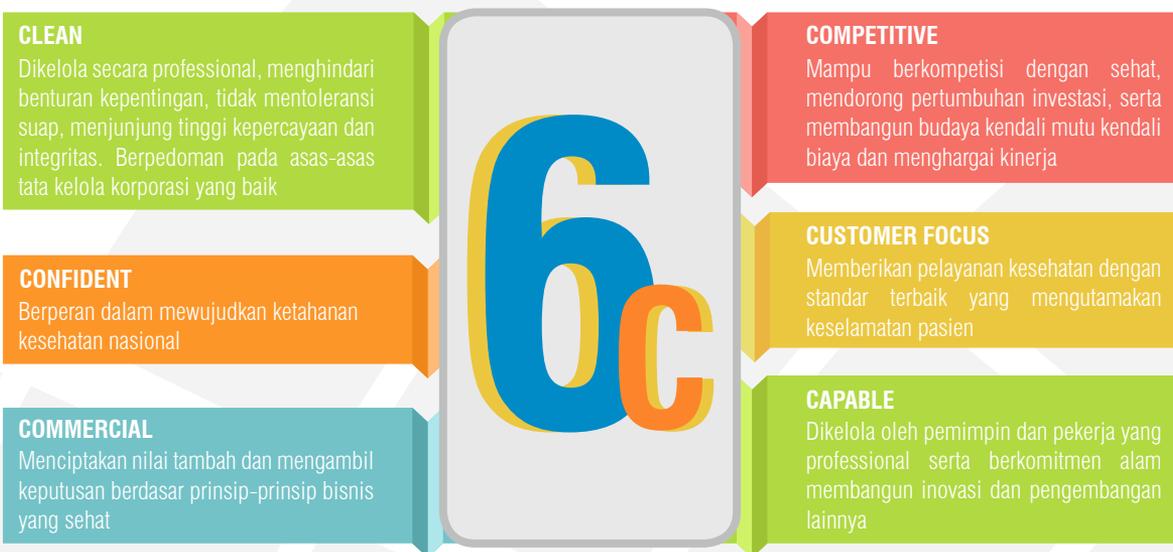
Membangun Korporasi Kesehatan Indonesia Untuk Mewujudkan Ketahanan Kesehatan Nasional



Misi



Tata Nilai & Budaya



Kerja Bersama Menuju *Digital Hospital*

Hadirnya industri 4.0 di era digital menjadikan persaingan pasar pada bisnis layanan kesehatan semakin ketat. Menghadapi fenomena tersebut, Pertamedika IHC mengambil langkah strategis untuk bertransformasi, dimana semua sektor bergerak melakukan perubahan positif dan menciptakan inovasi demi tercapainya cita-cita perusahaan. Tentunya, perubahan ini digulirkan untuk menjaga sustainability perusahaan agar tetap bertumbuh dengan kokoh di tengah kehadiran industri 4.0.

D isisi lain, perkembangan teknologi mendorong lahirnya fenomena disrupsi. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan positioning, terutama dalam menghadapi era disrupsi serta regulasi pasar yang lebih terbuka, seluruh sektor Pertamedika IHC pun diharapkan saling bersinergi. Sinergi dalam proses transformasi mencakup berbagai elemen penting, mulai dari model bisnis, proses kerja, struktur organisasi hingga budaya perusahaan.

MEMBANGUN SISTEM

Mengemban amanah sebagai Direktur Utama (Dirut) Pertamedika IHC sejak pertengahan 2019, Dr. dr.Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH, optimis membawa Pertamedika IHC *leading* dalam persaingan di bidang layanan kesehatan. dr. Fath -*sapaan akrab beliau*- menyampaikan targetnya untuk mengajak seluruh rumah sakit yang berada di bawah koordinasi Pertamedika IHC berevolusi menuju *smart hospital* atau *digital hospital*.

“Yang harus dibangun adalah sistem, yakni sistem dalam *health care* yang menggunakan teknologi digital atau sekarang dikenal dengan sebutan industri 4.0,” tegasnya. Yang dimaksud dengan digitalisasi bukan sekedar memindahkan proses bisnis berbasis kertas menjadi berbasis digital/elektronik. Lebih dari itu, digitalisasi berkaitan erat dengan membangun *mindset* sekaligus sistem yang andal, berkualitas, dan mampu memberi manfaat secara optimal.

Berlandas pada pemikiran tersebut, dr. Fath bertekad memudahkan akses pasien mendapatkan layanan kesehatan di seluruh jajaran rumah sakit yang tergabung dalam Pertamedika IHC. Beliau ingin membawa Pertamedika IHC menjadi organisasi yang memberi layanan kesehatan



“Yang harus dibangun adalah sistem, yakni sistem dalam *health care* yang menggunakan teknologi digital atau sekarang dikenal dengan sebutan industri 4.0,”

berkualitas terbaik yang didukung teknologi mumpuni, yaitu masuk dalam kategori *digital hospital*.

Banyak pendapat yang menyebutkan bahwa rumah sakit sebagai *provider* kesehatan, harus mampu memberikan yang terpenting dan yang terbaik untuk pasien, sekaligus harus bisa memenuhi harapan pasien. Namun, menurut dr. Fath, dewasa ini kondisi tersebut sudah bergeser. Perhatian tidak hanya ditujukan kepada pasien semata, tetapi terhadap pasien berikut keluarganya. Dengan demikian, seluruh rumah sakit yang tergabung dalam Pertamina IHC sudah semestinya bergeser ke arah tersebut, yaitu melayani aspek kesehatan pasien, sekaligus memperhatikan kebutuhan dan harapan keluarga pasien.

INOVASI MENUJU LAYANAN TANPA BATAS

Saat ini dunia tengah memasuki era industri 4.0, bahwa pelayanan terhadap pasien seharusnya tidak memiliki batas. Apabila sebelumnya akses layanan kesehatan terbatas pada interaksi fisik, maka era industri 4.0, sama sekali tidak boleh ada batasan kendala interaksi fisik.

dr. Fath mengatakan, tidak ada batas atau *cyber space*. “Jadi, pelayanan kita harus masuk *cyber space*, yang disebut dengan akses tidak ada batas fisik lagi. Maka pasien bisa menghubungi dokternya. Pasien bisa langsung dilayani oleh kita. Tidak ada lagi yang mengatakan bahwa ini terbatas, karena kita sudah punya teknologi,” jelas beliau.

Hal ini tentunya sangat beralasan, dimana dewasa ini penggunaan artificial intelligence telah banyak digunakan untuk memberikan ketepatan diagnosis melalui *Physician Decision Support System*. Hal ini sudah banyak dilakukan untuk mencegah *medication error*, sehingga bisa menciptakan *nearly zero* atau *zero medical error*. Kondisi ini merupakan langkah strategis yang mesti didukung oleh inovasi. Oleh karenanya inovasi harus dilakukan oleh pihak, dalam hal ini seluruh karyawan Pertamina IHC.

Terlebih, apabila kita memperhatikan derasnya arus persaingan bisnis layanan kesehatan, maka sudah seharusnya rumah sakit-rumah sakit BUMN mulai melakukan inovasi secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan guna meningkatkan daya saingnya secara optimal. Semakin banyaknya rumah sakit swasta moderen yang tumbuh saat ini, justru menjadi motivasi untuk dapat semakin meningkatkan inovasi yang tidak hanya selangkah, namun dua atau tiga langkah kedepan lebih inovatif. Kondisi seperti itulah yang dapat dimanfaatkan menjadi peluang bagi Pertamina IHC untuk *win back*, ambil balik supaya *leading* dalam kompetisi perumahsakitian moderen.

Dengan memanfaatkan teknologi digital dan juga mengedepankan inovasi, banyak hal yang dapat dilakukan Pertamina IHC untuk tumbuh berkembang menyelaraskan dengan perkembangan industri 4.0. Berkenaan dengan hal tersebut, dr. Fath bertekad menyamakan standarisasi proses bisnis Pertamina IHC dengan digital. Seluruh rumah sakit di bawah bendera IHC



Dr. dr.Fathema Djan Rachmat,
Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH,
Direktur Utama Pertamina IHC

sudah semestinya melaksanakan proses digitalisasi.

Sebagai contoh, dr. Fath menyebutkan, “Dokter spesialis yang hanya kita miliki di Jakarta, bisa kita *sharing* ke seluruh Indonesia. Inilah menurut saya inovasi yang harus kita lakukan sebagai rumah sakit pemerintah di bawah BUMN. Sudah seharusnya kita bisa masuk ke jaman era baru yaitu jaman digital. Karena itu akan memangkas waktu, menghilangkan *barrier*, baik *barrier* geografis, waktu dan sebagainya, sehingga kekurangan SDM bisa diatasi.”

BIG DATA BAGIAN DARI KETAHANAN KESEHATAN NASIONAL

Upaya transformasi digital, salah satunya dapat diwujudkan dengan cara memodernisasi rumah sakit melalui penggabungan media data, seperti penggunaan *e-medical record*. Oleh karenanya, berbagai inovasi dilakukan oleh Pertamina IHC untuk memudahkan pasien mengakses seluruh layanan kesehatan yang diberikan. Saat ini, sejumlah rumah sakit BUMN sudah mengimplementasikan *e-medical record*. Maka sudah menjadi keniscayaan, Pertamina IHC harus berupaya memodernisasi rumah sakit dengan penggunaan *e-medical record*. Dengan demikian, pasien dapat menikmati layanan kesehatan dari satu tempat ke tempat lain, karena *medical record-*

nya sudah ada di *cloud system*. Sehingga, kemana pun pasien pergi *medical record* bisa tetap diakses. Inovasi seperti inilah perlu dikembangkan secara terus menerus agar dapat memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan mutu layanan Pertamedika IHC terhadap pasien.

Menurut dr. Fath, manfaat utama dapat diperoleh melalui penerapan *e-medical record* adalah potensi terkumpulnya big data. Data-data tersebut dapat dipergunakan secara positif untuk melakukan berbagai analisis. Dengan demikian, akan didapatkan model-model bisnis baru yang bisa dikembangkan. Kedepan, diharapkan Pertamedika IHC dapat memiliki satu big data yang besar sebagai data kesehatan Indonesia.

"Tentunya, data kesehatan Indonesia ini harus dilakukan dan dijaga dengan baik, serta tingkat keamanan data pun juga harus dijaga dengan baik pula. Karena, itu merupakan bagian dari Ketahanan Kesehatan Nasional kita. Saya ingin membawa Pertamedika IHC kedepan, menjadi organisasi yang memberikan kesehatan dengan kualitas terbaik dengan didukung oleh teknologi yang mumpuni, yaitu *digital hospital*," harapnya optimis.

MEMBANGUN MANUSIA SEBELUM MENCIPTAKAN PRODUK LAYANAN

dr. Fath menyebutkan, elemen utama yang akan dibidik untuk mewujudkan perubahan tersebut adalah *people*, khususnya di lingkungan Pertamedika IHC. Oleh karenanya, tahap pertama yang akan dilakukan adalah *how to build the people before build the product*.

"Pastinya, manajemen tidak mungkin melakukan hal itu satu persatu, karena *we don't have much time*. Jadi, kita akan lakukan secara paralel. Bagaimana mengubah budaya/culture kita dari budaya yang belum seragam menjadi budaya



yang seragam. Kemudian, menciptakan etos kerja yang baik di seluruh insan Pertamedika untuk mencapai produktivitas yang baik. Barulah setelah itu kita akan sama-sama melakukan transformasi digital," ujarnya optimistik.

Untuk merealisasikan gagasan dan cita-cita mulia ini, jajaran direksi Pertamedika IHC sepakat untuk memetakan kembali bisnis proses di setiap titik layanan. Hasil pemetaan akan menunjukkan apakah pelayanan Pertamedika IHC sudah memiliki *lean process* yang tepat atau belum.

Lean process inilah yang nantinya akan dipetakan menjadi proses "digital". Namun, sebelumnya perlu dilakukan *re-design process* yang bertujuan menghilangkan proses-proses yang tidak memberi nilai tambah terhadap *customer*. Hal ini akan dibantu melalui kehadiran teknologi untuk menciptakan model bisnis yang baru. Tahapan tersebut harus dibangun terlebih dahulu untuk memetakan proses bisnis, yang akhirnya dapat tercipta model bisnis yang baru, serta bagaimana meng-*grab market* yang ada.

PERAN PENTING MILENIAL

Rencana implementasi model bisnis baru yang kental dengan aspek

digitalisasi ini diharapkan dapat diterima seluruh elemen keluarga besar Pertamedika IHC, dimana sebagian besar diantaranya adalah kalangan milenial.

Mengapa demikian? dr. Fath berpendapat bahwa generasi milenial memiliki karakteristik khusus sangat "kental" terhadap penggunaan internet. Oleh karenanya, sudah seharusnya mereka diharapkan akan mampu memberdayakan dan mengoptimalkan fungsi internet untuk meningkatkan kinerja Pertamedika IHC.

Upaya memberdayakan kaum milenial tentunya harus melibatkan proses pemetaan SDM yang tepat, diantaranya dengan mengetahui terlebih dahulu berapa persen milenial yang ada di tubuh organisasi Pertamedika IHC saat ini. Cara berpikir kaum milenial, diakui dr. Fath, memang sangat berbeda, apalagi dalam hal kepemimpinan. Menurut wanita kelahiran Palembang ini, *Z generation* yang baru masuk saat ini jauh lebih baik, bahkan telah menjadi pemimpin di sejumlah organisasi tertentu.

Sejatinya, sangat mudah mengajak kaum milenial untuk berpikir digital, dan menjadikan mereka mampu merubah

dari *re-design process*. Konsep ini yang harus diterapkan di Pertamina IHC, yaitu mengajak anak-anak berkarakteristik *employee digital* ke arah *employee digipreneurship*. “Nantinya, semua produk IT digital akan dibuat oleh pekerja itu sendiri, *to made and to buy*. Itulah yang akan kita terapkan bersama-sama di Pertamina IHC,” terang wanita yang pernah meraih penghargaan TOP IT Award sebagai “Top Leader on IT Leadership 2018”.

KOLABORASI, KUNCI KESUKSESAN

Melihat potensi Pertamina IHC yang sangat luar biasa, membuat dr. Fath begitu bersemangat mendorong potensi tersebut ke arah yang lebih positif, utamanya untuk dapat menghasilkan kinerja yang *excellent*. Dalam 100 hari pertama menjalankan roda kepemimpinan, dr. Fath akan melakukan *cross fungsional team* bersama dengan jajaran tim direksi. Hal ini, menurut hemat dr. Fath, untuk mengubah cara kerja agar bisa meningkatkan produktivitas, dan utilisasi setiap titik layanan harus ditingkatkan.

“Kita *one direction, one vision*. Yang harus segera dilakukan dalam waktu singkat dengan berkolaborasi bersama seluruh insan Pertamina. Kita akan membangun *leadership* di setiap titik, agar bisa menghadirkan *leader-leader* yang baru. Tercapainya suatu target atau kesuksesan, bukan hanya karena *leader* nya yang hebat, tetapi juga karena pekerjanya yang hebat sehingga bisa menghadirkan *leader* yang hebat. Sebab, *leader* yang hebat akan mendukung pekerjanya menjadi hebat,” tegas dr. Fath.

Kolaborasi menjadi kata kunci penting, sehingga dapat menghilangkan batasan antara *leader* dan pekerjanya. Jika batas-batas itu sudah bisa dihilangkan, maka Pertamina IHC diyakini akan bertumbuh menjadi satu organisasi sehingga mampu menghadapi kompetisi global. Berbekal semangat yang tinggi, dr. Fath mengharapkan kerja sama dari seluruhnya.

Karena, hal itu merupakan kekuatan luar biasa bagi Pertamina IHC, untuk bisa mencapai apa yang disebut dengan ketahanan kesehatan.

Selain itu, keberadaan dokumentasi “*blue print*” dari seluruh rangkaian kegiatan/perubahan yang tengah dilaksanakan Pertamina IHC menjadi sangat penting, termasuk pula proses perencanaan. *Planning* menjadi sangat penting. Sehingga, *planning-planning* mana saja yang bisa merespon terhadap *challenge-challenge* di luar itu memang harus dilakukan. Pastinya, semuanya harus dikerjakan secara bersama.

MEMANFAATKAN KEUNGGULAN

Berbicara tentang kompetitor, apakah bisnis *startup* menjadi salah satu kompetitor Pertamina IHC? Bisa dikatakan, *startup* merupakan salah satu kompetitor, karena termasuk *new entrance*. *New entrance* memiliki kekuatan tersendiri, yaitu dengan mengusung konsep *low cost operational*.

Sementara itu, justru sebaliknya rumah sakit saat ini kebanyakan masih berkonsep *high cost operational*. Tentunya, dengan penerapan *culture transformation* termasuk tentang bagaimana melakukan *re-design process* menjadi lebih terstruktur dan tertata, rumah sakit mampu menciptakan *low cost operational*.

dr. Fath menyebutkan, hal ini akan menjadi tantangan luar biasa. Sebagai rumah sakit, Pertamina IHC harus muncul dengan *disrupt innovation* juga. “Secara regulasi, rumah sakit memungkinkan untuk melakukan *telemedicine*, karena peraturan tempat praktek dokter di lokasinya adalah rumah sakit bukan diaplikasi. Rumah sakit memiliki *back office* dan *front office*. Ketika kita masuk ke dalam *cyber space* untuk *health care*, maka kita sejatinya telah memiliki *back office* yang nyaman. Sehingga, jika kita lihat *resources*, maka kita lebih siap dibandingkan dengan *start up*, karena kita memiliki *back office*,” jelasnya panjang lebar.

Menurutnya, apabila kita berhadapan dengan pasien melalui *telemedicine*, misalnya kita berhadapan dengan pasien gula darah, bagaimana cara kita memonitor gula darah pasien dengan jarak jauh? “Kita mempunyai dokter spesialis terkait hal tersebut, sedangkan kompetitor kita belum tentu miliki. Artinya, kita memiliki *resources* yang lebih kuat,” sahnya.

“Selain itu, ketika kita membutuhkan dokter untuk pasien serangan jantung, kita mempunyai *back office* kateterisasi jantung, dan mempunyai dokter *intervention* yang tidak dimiliki oleh mereka. Artinya, mereka perlu bekerja sama dulu dengan rumah sakit untuk mempunyai fasilitas seperti itu, sedangkan kita sudah mempunyai semuanya. Pastinya, dengan penguasaan teknologi yang mumpuni, kita bisa lebih unggul daripada *startup* itu sendiri. Itulah yang saya sebut *fight back*,” ujarnya.

Disisi lain, hadirnya Pertamina IHC di setiap titik provinsi di Indonesia, merupakan sebuah kekuatan dan *resources*. *Resources* yang dimaksud ini adalah tersedianya dokter-dokter yang andal, dan SDM yang kuat. Hal itu akan menjadi satu kekuatan untuk membangun sistem dan budaya digital, serta *low cost* operasional. Ragam hal tersebut tentu akan bertujuan meningkatkan efisiensi dan mutu layanan menjadi lebih baik.

Untuk memenangkan persaingan, dr. Fath berpesan, “Kita mesti mengambil *cyber market* dengan cepat. Kalau kita petakan, *captive market*nya Pertamina IHC sangat besar. Tapi jangan lupa, kita tidak hanya fokus pada *captive market* tetapi kita juga akan mengambil *non captive market* yang begitu besar. Market yang ada di luar sana yang ada di depan mata, harus kita ambil juga.”



Sentuh disini untuk Menonton tayangan video

[Tap here to watch the video](#)

Menyeragamkan Standar Layanan Kesehatan



Pesatnya perkembangan industri digital saat ini, membuat Pertamina IHC bersemangat untuk semakin meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Berbagai upaya dilakukan untuk menjadi yang terbaik, dan pengelolaan manajemen standarisasi layanan kesehatan yang baiklah menjadi kunci kesuksesan.

MEMBANGUN PONDASI YANG KUAT

Dalam usahanya meningkatkan daya saing di bidang layanan kesehatan, Pertamina IHC harus berlari secepat mungkin dengan didukung adanya pondasi yang kuat. Tanpa adanya pondasi yang kuat, usaha untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan tidak akan dapat terwujud dengan baik.

Bersama dengan jajaran direksi baru Pertamina IHC lainnya, Direktur Operasional Medis Pertamina IHC, dr. Abdul Haris Tri Prasetyo, Sp.PD, akan berupaya optimal membangun pondasi serta menyeragamkan proses bisnis di Pertamina IHC. "Itu menjadi target yang harus segera kita tuntaskan sebelum akhir tahun 2019 ini," ujarnya.

Menurutnya, *mindset* yang harus ditanamkan adalah bahwa Pertamina IHC itu untuk Indonesia. Tentu saja, Pertamina IHC harus berpikir bukan secara sektoral di Jakarta saja atau di Pulau Jawa saja, tetapi harus di seluruh Indonesia. "Strategi yang harus dilakukan adalah strategi yang bisa diterapkan di seluruh Indonesia," terang sosok ramah kelahiran Surabaya ini.

Menengok strategi yang akan dilakukan tersebut, tentunya proses bisnis yang dijalankan di Pertamina IHC harus kuat dan sesuai standar. dr. Haris mengatakan, sebenarnya standar tersebut sudah ada, namun dengan sedikit penyempurnaan yang terstruktur dengan tepat maka targetnya dapat diproyeksikan dengan baik yang

nantinya bisa diterapkan diseluruh Indonesia. "Tidak boleh lagi muncul pertanyaan bisa atau tidak, namun harus bisa diterapkan diseluruh rumah sakit BUMN di Indonesia. Dengan standar yang sama, monitor evaluasi dan penilaiannya pun akan sangat mudah dilakukan."

"Sebagai target jangka pendek saat ini, Pertamina IHC sedang melakukan penyempurnaan sistem yang ada di dalam. Selanjutnya, jangka menengah yaitu semua rumah sakit yang berada di bawah BUMN akan diseragamkan dengan sistem yang sudah disepakati. Setelah semuanya seragam, maka jangka panjangnya membentuk sistem kesehatan nasional kita di bawah bendera IHC."

MENUJU KE ERA DIGITAL

Untuk bisa memenangkan persaingan dalam bidang layanan kesehatan, seluruh insan Pertamina harus berpikir maju menuju masa depan, yaitu berpikir ke arah digital. Proses digitalisasi yang diterapkan, nantinya harus bisa menyederhanakan proses, memangkas waktu dan layanan yang akan diterapkan. Di era industri digitalisasi sekarang ini, semuanya dituntut lebih cepat, lebih efisien, dan lebih berkualitas. Proses digitalisasi itulah yang nantinya akan mempersatukan dan menyederhanakan seluruh sistem dan layanan di Pertamina IHC secara simple dan cepat.

Dalam proses tersebut tak hanya merubah manual menuju digital

saja, tetapi perlu didukung pula oleh kehadiran SDM yang profesional dan berkompetensi. Caranya dengan merubah *culture/* budaya secara fundamental, serta membentuk standar SDM yang sama di setiap lini pelayanan kesehatan. dr. Haris berencana, Pertamina IHC bisa membentuk jaringan yang kuat sampai dengan jaringan yang paling kecil, memiliki mata jaring yang rapat. "Mana rumah sakit pusat rujukan, mana rumah sakit tipe B, mana tipe C atau bahkan mana tipe D hingga klinik pratama sebagai klinik *front liner*, semuanya harus mempunyai standar pelayanan berkualitas yang sama."

Menurutnya, jika sampai klinik *front liner* juga bisa terbentuk jaringan yang bagus, maka secara otomatis akan terbentuk sebuah pangsa pasar yang besar. "Saya berharap, kedepan orang-orang kita tidak perlu harus berobat ke luar negeri. Cukup datang ke seluruh jaringan rumah sakit Pertamina IHC, disini mereka akan mendapatkan standar layanan

kesehatan berkualitas yang sama."

Ke depan, tantangan yang dihadapi Pertamina IHC sangat besar. Meskipun banyak tantangan yang harus dijawab dari digitalisasi layanan kesehatan ini, tetapi bukan berarti bidang kesehatan menutup diri dari digitalisasi. Secara tegas dr. Haris mengatakan, kita tidak bisa selalu dalam zona nyaman, dengan merasa bahwa begini saja sudah cukup. Kita harus memiliki satu cita-cita nasional untuk kita pegang.

"Saya menginginkan ada bendera merah putih disetiap hati nurani insan Pertamina IHC. Semangat dan cita-cita besar itulah yang harus dikibarkan di seluruh rumah sakit Pertamina IHC Grup di seluruh Indonesia dalam hal layanan kesehatan," harapnya optimis.



Sentuh disini untuk Menonton tayangan video

[Tap here to watch the video](#)

Merumuskan Strategi Kokoh Pertumbuhan Berkelanjutan



Memegang amanah sebagai Direktur Keuangan Pertamina IHC, Catur Dermawan berupaya menghadirkan formula terbaik dalam rangka meningkatkan branding Pertamina IHC sebagai rumah sakit dengan kualitas layanan kesehatan terbaik di Indonesia. Hal ini menjadi strategi, cita-cita dan harapan baru bagi seluruh insan Pertamina IHC untuk tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan.

PEMBENAHAN FUNDAMENTAL

Direktur Keuangan Pertamina IHC Catur Dermawan, mengatakan, apabila dilihat dari proses bisnis keuangan, maka setiap perusahaan menginginkan terjadinya pertumbuhan (*growth*). “*Growth* hanya dapat dilakukan ketika perusahaan mempunyai fundamental yang baik. Dengan fundamental keuangan yang kuat dan baik, maka cita-cita perusahaan sesuai dengan rencana jangka panjang dapat tercapai.”

Menurutnya, salah satu aspek yang paling penting dan menjadi perhatian terkait sisi keuangan adalah *cash flow*, kecepatan menagih piutang, dan pengaturan penggunaan *cash flow* untuk operasional maupun investasi. Selain itu, perlu juga mensinergikan tata kelola piutang, tata kelola investasi, dan tata kelola manajemen risiko. Karena, ketiga poin tersebut merupakan tuntutan sekaligus tantangan bagi Direktorat Keuangan Pertamina IHC, yaitu bagaimana

menghasilkan *goal* berupa *health care* melalui kolaborasi antara rumah sakit maupun farmasi.

Dalam usaha pembenahan fundamental di Direktorat Keuangan Pertamina IHC, disebutkan ada dua pekerjaan rumah (PR) atau tanggung jawab penting yang perlu dilakukan. “Pertama, strategi bagaimana kita menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya sudah ada. Contoh mudahnya, seperti pembenahan *collection period* piutang dari tiga digit, yaitu 107 hari menjadi dua digit 70 hari sesuai dengan target yang ditetapkan. Kedua, bagaimana caranya kita mencegah *backlock* piutang. Tentunya kita bisa menggunakan bantuan teknologi. Teknologi itulah yang akan kita bangun bersama,” ujarnya.

KOLABORASI BERBAGAI PILAR PENTING PERUSAHAAN

Secara struktural, Direktur Keuangan Pertamina IHC membawahi Divisi Keuangan dan IT. Dalam rangka meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kedua divisi tersebut, Catur menetapkan kebijakan baru, bahwa

acuan dan pembinaan seluruh pekerja pada kedua divisi tersebut berada pada Direktur Keuangan. "Kami sebagai fungsi yang mengelola Divisi Keuangan dan IT bisa menjadi *strategic driver* dari keberlangsungan perusahaan, baik dari sisi operasional maupun finansial. Kami sebagai *supporting* sangat berharap bisa berkolaborasi dengan baik, dengan seluruh fungsi yang ada disini, sekaligus jadikanlah kami sebagai *partner* untuk bisnis *support*."

Disisi lain, masing-masing rumah sakit di Pertamina IHC mempunyai IT dan kualitas SDM yang mumpuni. Sehingga, melalui koordinasi yang baik, nantinya dapat menjadi satu kekuatan besar untuk membangun bersama-sama di 13 rumah sakit di bawah Pertamina IHC.

Melihat kompetensi SDM yang sudah baik tersebut, Direktur Keuangan Pertamina IHC menginginkan pengembangan kompetensi lebih lanjut, sehingga setiap SDM Pertamina IHC dapat mengambil jalur masing-masing untuk mengupgrade dirinya. Oleh karenanya, Beliau sangat *concern* mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan SDM. *Concern* yang sama juga ditunjukkan melalui keikutsertaan SDM Pertamina IHC dalam program-program atau seminar-seminar yang mengupgrade informasi IT. "Sehingga, mereka bisa tahu kebutuhan dan teknologi yang tengah berkembang. Jadi, bisa digabungkan dan kolaborasi akan menjadi cantik," ungkapnya.

Dengan hadirnya *support* dari teknologi, paling tidak sebesar 50% kegiatan manual bisa di sistemkan. Hasilnya, dapat mempersingkat waktu, lebih efisien, dan meningkatkan efektifitas produktivitas. Sehingga, tidak hanya proses yang *mendrive* teknologi, tetapi teknologi juga harus bisa menjadi *driver* dari proses.

LEBIH BANYAK MENDENGAR

Komunikasi merupakan kunci terpenting dalam membangun hubungan baik antar setiap individu. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada keterampilan

seseorang mengirim maupun menerima pesan, dan yang paling sederhana adalah keterampilan mendengarkan dalam berkomunikasi.

Dalam menerapkan suatu kebijakan tertentu, Direktur Keuangan Pertamina IHC berusaha membangun komunikasi dua arah. Namun yang terpenting dilakukan disini, menurutnya, adalah *mendengar/hearing*. Mendengar merupakan *feedback* yang sangat baik untuk dapat mengambil keputusan dengan baik. Semakin banyak *input* atau *feedback* yang didapat, semakin baik dalam pengambilan keputusan.

Disamping mempelajari sendiri, Catur lebih banyak mendengar apa yang menjadi masukan dari teman-teman, terutama yang berada di Divisi Keuangan dan IT. Selain banyak mendengarkan, dirinya juga langsung terjun ke bawah untuk melihat berbagai transaksi-transaksi yang terjadi. Terjun langsung kebawah merupakan metode yang paling efektif untuk mendekati diri kepada semua kalangan. Dengan demikian, diharapkan bisa mengerti seluruh permasalahan yang terjadi, dan penyebabnya. "Selanjutnya, tinggal di *compare* dengan apa yang menjadi masukan dari teman-teman semua. Dari situlah dapat diambil keputusan yang memang tercapai dari *root cost*-nya, sehingga tidak menjadi sia-sia," tegasnya.

Disisi lain, dirinya berpesan kepada seluruh SDM Pertamina IHC, agar bisa lebih proaktif. "Artinya, tidak hanya menunggu apa yang menjadi tugasnya saja, tetapi juga harus berperan aktif menanyakan mana lagi tugas-tugas selanjutnya maupun tugas lainnya yang bisa dibantu. Itulah yang harus ditanamkan kepada teman-teman semua."

KOLABORASI INTERNAL

Belum lama ini, manajemen Pertamina IHC telah melaksanakan suatu pembedahan visi misi baru



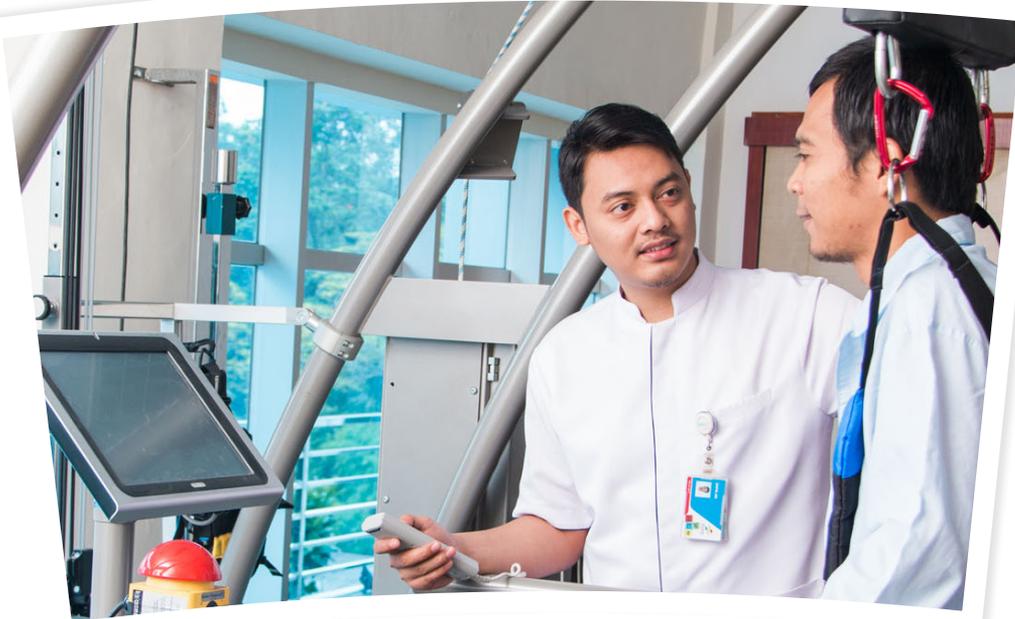
dengan *refresh* visi misi lama yang hampir berakhir secara RJPP-nya pada tahun 2021 mendatang. Perubahan visi misi tersebut, dilakukan melalui sebuah agenda dalam kegiatan *gathering* antara manajemen dan pimpinan Pertamina IHC.

Diskusi bersama tersebut, berhasil mendapatkan respon positif untuk merubah visi dan misi Pertamina IHC. Meskipun satu keputusan ada ditangan direktur utama (dirut), disebutkan pula bahwa seluruh insan Pertamina IHC juga tetap bisa memberikan masukan sekaligus menjadi pengawas untuk arah kebijakannya dirut seperti apa. Sehingga, melalui kolaborasi pemikiran tersebut dapat dipastikan visi dan misi baru sesuai dengan revisi bersama yang dilakukan secara *bottom up*.

Visi misi terbaru ini murni merupakan hasil kolaborasi bersama, dan diperkuat melalui supervisi yang dilakukan BOD Pertamina IHC. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk kekompanan dari seluruh pihak dalam mengimplementasikan visi dan misi bersama tersebut.

TANTANGAN DAN HARAPAN

Dalam program 100 hari di awal tanggung jawabnya menggawangi jajaran direksi di Pertamina IHC,



Catur Dermawan mempunyai target secara jangka pendek, menengah maupun panjang. Menurutnya, program jangka pendek adalah memperbaiki pondasi keuangan dan operasional Pertamina IHC, agar tercapai laba pendapatan sesuai dengan target.

“Untuk jangka menengah, kita mempunyai yang namanya *corporate action*. Tentunya, ini tidak lain juga untuk mendukung kesejahteraan seluruh insan Pertamina IHC. Melalui *corporate action* ini, kemungkinan kita akan berkolaborasi dengan nama *health care corporation*. Hal itu sejalan dengan visi yang sudah kita tentukan bersama, untuk membangun *health care* di Indonesia. Sedangkan untuk jangka panjangnya, kita ingin mewujudkan ketahanan kesehatan nasional di Indonesia,” jelasnya.

Menurutnya, untuk mewujudkan cita-cita besar itu memerlukan perjuangan dan kesungguhan, serta kolaborasi dari seluruh komponen di perusahaan, baik dari manajemen, pekerja, dan *supporting*. Karena, hasil dari apa yang akan dicapai merupakan hasil

bersama dan kembali untuk dinikmati oleh para pekerja. Ujungnya adalah kembali menjadi hasil yang dapat dinikmati bersama. ditambah dengan persaingan ketat dengan kompetitor diluar. Namun demikian, lanjutnya, “Ketika kita bersaing dengan rumah sakit lain yang sudah baik dan itu merasa berat, maka jadikanlah mereka itu kawan kita. Banyak sekali cara kita berkawan. Salah satunya melalui *joint operation, merger* maupun akuisisi yang semuanya itu bisa dalam bentuk sinergi antar rumah sakit BUMN atau dengan swasta jika dimungkinkan bisa saja terjadi.”

Persaingan yang ada sekarang ini, dapat dimaknai secara positif untuk tumbuh, baik dengan cara bersaing di luar atau melakukan *join* menjadi satu kolaborasi yang lebih kuat. Kuncinya adalah seluruh insan Pertamina IHC harus senantiasa ‘*positive thinking*’. Sebab, dengan selalu *positive thinking*, maka semua *action* dan perilaku yang dilakukan pasti positif, menghasilkan sesuatu yang baik, dan membenahan fundamental Pertamina IHC pun bisa cepat terwujud dengan baik. Diharapkan melalui strategi

positif itu, Pertamina IHC dapat tumbuh sesuai dengan rencana jangka panjang.

Selain itu, Catur juga berkeinginan menjadikan Pertamina IHC menjadi perusahaan yang bisa bersaing di tingkat nasional maupun naik di tingkat Asia Tenggara, bahkan lebih tinggi lagi. Pastinya, disamping berbagai harapan tersebut, salah satu tujuan mulia yang ingin diberikan yaitu untuk memakmurkan kesejahteraan seluruh insan Pertamina.

“Kami memikirkan seperti apa kompensasi dan benefit yang bisa diberikan untuk mereka. Sehingga, mereka lebih merasa nyaman bekerja disini sebagai rumahnya sendiri. Dan itu akan sangat berarti bagi mereka,” ujarnya mantab.



Sentuh disini untuk Menonton tayangan video

[Tap here to watch the video](#)

Captive Market

Menjadi Modal Besar Pengembangan Bisnis Pertamedika IHC

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di era digitalisasi 4.0 saat ini, sangat menuntut Pertamedika IHC untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola rumah sakit, dan pasien/customernya. Oleh karena itu, strategi pengelolaan rumah sakit yang baik sangat penting agar Pertamedika IHC terus bertahan dalam persaingan, dan berkembang menjadi lebih baik.

Berbenah dan Bersaing

Saat ini, Pertamedika IHC sedang terus berbenah untuk menentukan arah pengembangan bisnisnya agar dapat terarah dan tepat sasaran. Arah pengembangan bisnis yang sedang dibangun, tentunya akan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditetapkan bersama oleh seluruh insan Pertamedika. “Artinya, visi Pertamedika IHC sekarang adalah ingin membangun korporasi kesehatan di Indonesia untuk mewujudkan ketahanan kesehatan nasional,” sebut Direktur Pengembangan Bisnis Pertamedika IHC, dr. Novalina Anwar, MHKes.

Menurutnya, untuk membangun ketahanan kesehatan nasional, sangat diperlukan berbagai fasilitas kesehatan pendukung, seperti tersedianya faskes-faskes dari Sabang sampai Merauke. “Kami akan membuat *roadmap*-nya, bersama-sama dengan rumah sakit-rumah sakit milik BUMN. Bagaimana merumuskan bentuk kerjasamanya, skema bisnisnya, dan segala macamnya akan ada di portofolio bisnis. Itulah yang akan menjadi salah satu tugas dari pengembangan bisnis Pertamedika IHC.”

dr. Lina -*sapaan akrab beliau*- mengatakan bahwa kita akan mulai ekspansi terhadap fasilitas rumah sakit, dan mempersiapkan bisnis yang ada sekarang ini untuk menghadapi era teknologi digitalisasi atau *disruption*. “Kita harus menyikapi persaingan yang tidak hanya di fasilitas kesehatan saja, tetapi juga persaingan dengan bisnis-bisnis *start up* yang lain. Banyak bisnis *start up* yang mempunyai usaha sama dengan rumah sakit, namun mereka tidak mempunyai fasilitas kesehatan seperti yang dimiliki oleh rumah sakit,” sambungnya.

Hal itu, tentunya menjadi sebuah tantangan bagi Pertamedika IHC untuk menjadi *smart hospital*. Dalam waktu dekat, Pertamedika IHC akan melakukan pengembangan teknologi untuk membantu dan memudahkan pelayanan-pelayanan sampai di *remote-remote* area. Misalnya dengan *telemedichine*, *e-clinic*, dan banyak program-program lainnya yang bisa dikembangkan berbasis digital.

dr. Lina menjelaskan bahwa melalui program *e-clinic*, jika ada pasien yang terkena serangan jantung yang berada di daerah, dan rumah sakitnya

hanya mempunyai EKG, maka bisa berkonsultasi secara langsung dengan dokternya. “Selanjutnya, rekomendasi yang disampaikan yaitu meminta pasien segera dievakuasi ke rumah sakit yang memiliki peralatan medis lebih lengkap untuk dilakukan kateter. Disitu pastinya kita akan berbicara tentang “Golden Time”, dengan waktu singkat bisa kita deteksi dan langsung di evakuasi ke rumah sakit dan diberikan pelayanan,” terang beliau.

Captive Market adalah Modal Besar

Dalam persaingan pasar, perlu diketahui bahwa Pertamedika IHC mempunyai *captive market* yang jelas, yaitu Pertamina. “Kita berharap kedepannya, baik perusahaan *oil & gas* maupun perusahaan-perusahaan lainnya dapat menjadi pelanggan dari seluruh produk-produk layanan yang dimiliki oleh Pertamedika IHC.” dr. Lina berpendapat, saat ini Pertamedika IHC masih mempunyai PR untuk membuat standarisasi pelayanan berkaitan dengan *occupational health* (OH). Dimana ribuan tenaga kerja yang bergabung diperusahaan-perusahaan *oil & gas*, sangat butuh dan wajib melakukan pemeriksaan untuk menentukan *fit to work*.



sistem IT yang bagus. Sehingga, dari situ dapat ditentukan strategi apa yang harus dilakukan.

Selain *big data*, dr. Lina menyebutkan bahwa Pertamina IHC juga memerlukan adanya pedoman dan standarisasi yang jelas, serta harus adanya dokumentasi yang baik. “Terkadang jika kita melakukan sesuatu namun tidak didokumentasikan, maka kita tidak akan bisa melakukan evaluasi dari hasil kerja tersebut. Tak kalah penting, Pertamina juga harus mempunyai proses bisnis yang jelas, yang menurut saya harus segera kita rumuskan,” ujarnya.

dr. Lina berharap, bagaimana bisa membuat sinergi antar rumah sakit Pertamina sendiri, kemudian juga bersinergi dengan anak perusahaan, dan dengan seluruh BUMN agar ketahanan kesehatan nasional dapat segera diraih. “Karena, cita-cita terkait *big data* itu adalah sesuatu yang mahal dan sangat berharga bagi masa depan bangsa dan negara. Kita harus senantiasa meningkatkan *sense of awareness* terhadap Pertamina IHC.”

“Tantangan bagi saya, bagaimana bisa mengajak ke-13 rumah sakit yang ada saat ini melangkah bersama untuk mencapai visi dan misi, dan mampu bergerak satu irama yang jelas dan sama. Hanya perlu dilakukan sinergi lebih baik lagi, dan mengoptimalkannya. Sudah seharusnya, 13 rumah sakit ini memiliki program yang sama, standar yang sama, kalender even yang sama, tema yang sama, sehingga kemana pun orang akan pergi semuanya akan seragam, dan orang akan tahu bahwa itu adalah Pertamina IHC,” pungkas dr. Lina optimistik.

Selain itu, dr. Lina juga menyampaikan pentingnya dalam pengelolaan klinik-klinik yang berada di *onsite*, yakni berada di lokasi kilang minyak, karena memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Untuk itu, Pertamina IHC sangat memperhatikan kualitas dokter yang ditempatkan disana, pastinya dokter yang bersertifikasi dan berkompoten. Diharapkan, Pertamina IHC bisa mempunyai OH clinic yang the best dengan standar terbaik untuk *oil & gas company*.

Menurutnya, itu semua dapat dilakukan dengan baik jika tim marketing yang dimiliki Pertamina IHC tetap berfokus pada pasien/*customer*. “Bagaimana harus bisa membentuk pasar yang baru, *me-maintain captive* kita yang masih setia, bagaimana merebut kembali *captive* yang pernah meninggalkan kita, dan apa saja yang harus kita rumuskan. Kita harus mengetahui benar seperti apa komposisi *market* kita, disana ada pekerja, pensiunan, dan perusahaan-perusahaan, serta ada yang menggunakan asuransi maupun bayar tunai,” jelasnya dengan lengkap.

Jika dilihat dari *captive* Pertamina IHC saat ini, yang paling mendominasi yaitu dari kalangan generasi milenial. Pertamina IHC harus bisa memahami dan mengetahui apa yang diinginkan generasi milenial dalam urusan kesehatan, dimana mereka menginginkan semua layanan berada dalam genggaman. Serba mudah, cepat, praktis, nyaman, *on-time*, dan dan mereka menginginkan informasi yang jelas mengenai kompetensi dan reputasi dari dokter-dokter yang akan mereka tuju merupakan akses yang diinginkan oleh pasien zaman *now*. Peluang-peluang seperti itulah yang seharusnya dilakukan oleh Pertamina IHC, karena bagi pasien waktu itu sangat berharga, sangat selektif memilih dokter, dan sangat menginginkan kenyamanan.

Perlu Big Data dan Sinergi

Dalam usahanya menuju *smart hospital*, dr. Lina mengharapkan adanya perubahan pada *culture/* budaya, membangun sistem, dan yang paling utama adalah harus mempunyai *big data* yang ditunjang dengan



Sentuh disini untuk Menonton tayangan video

[Tap here to watch the video](#)

Pertamedika IHC

Raih Dua Penghargaan Bergengsi

Belum lama ini, segenap insan Pertamedika IHC merasakan dan menyambut kebanggaan besar atas keberhasilan Pertamedika IHC memperoleh penghargaan bergengsi yang diselenggarakan oleh Pertamina. Pertamedika IHC meraih dua penghargaan dalam ajang Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) 2019 yang diadakan di Ruang Mezanine, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Kamis (5/9). Dalam acara yang diikuti oleh Anak Perusahaan Pertamina dari sektor hulu hingga hilir tersebut, Pertamedika IHC berhasil mendapatkan penghargaan untuk kategori :



1) Best HSSE Achiever 2018, kategori Finance & Services



2) 2nd Runner Up Best Implementation of Community Involvement & Development (CID) 2018, kategori hijau

Piala penghargaan diterima langsung oleh Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH selaku Direktur Utama Pertamina IHC.

Sebagai informasi, APSA merupakan perhelatan tahunan Pertamina, yang diadakan dengan tujuan untuk memotivasi seluruh anak perusahaan Pertamina dalam menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, dan menciptakan iklim persaingan positif bagi sesama anak-anak perusahaan. Selain itu, juga untuk meningkatkan awereness seluruh insan Pertamina terhadap keberadaan

anak perusahaan Pertamina, sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di anak perusahaan, serta meningkatkan sinergi Pertamina Group.

Pada kesempatan yang sama di hari ke dua Synergi Expo 2019, Pertamina IHC juga berhasil mendapatkan juara untuk kategori 'Best Presentation'. Melalui materi 'Pertamina Priority' dan 'MCU Excellence' yang dibawakan secara menarik oleh dr. Kurniawan Iskandarsyah, Sp.JP selaku Direktur RS Pusat Pertamina, Pertamina IHC berhasil menyedot perhatian para peserta yang hadir di Synergi Expo 2019. Semoga

raihan penghargaan ini dapat menjadi motivasi bagi Pertamina IHC, untuk senantiasa unggul dan terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat Indonesia.



Penandatanganan kerja sama dalam pelayanan *Medical Check Up* pekerja PT Pertamina Intl EP



Direktur Operasional Medis Pertamina IHC, dr. Abdul Haris, SpPD menandatangani kerja sama dalam pelayanan *Medical Check Up* pekerja PT Pertamina Intl EP (PIEP), di Gedung Patra Jasa Office, Jakarta, Senin (24/6). Pertamina IHC bersinergi bersama PT Pertamina Lubricants, PT Pelita Air Service, dan PT Mitra Tours & Travel menunjukkan komitmen penuh mendukung PIEP dalam kegiatan operasi PIEP di luar negeri demi mewujudkan Pertamina kelas dunia.

Townhall Meeting



Pertamedika IHC mengadakan acara Townhall Meeting di Graha RSPG lantai 12, Selasa (25/6), dengan tema Perkenalan dan Arah

Direksi PT Pertamina Bina Medika IHC. Acara ini dihadiri oleh pekerja Pertamedika IHC yang terdiri dari Korporat, Unit-unit Usaha, dan

STIKES Pertamedika. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara Sirkuler PT Pertamina Bina Medika IHC tanggal 19 & 21 Juni 2019, telah ditetapkan susunan Direksi Pertamedika IHC yang baru sebagai berikut :

1. Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH sebagai Direktur Utama
2. dr. Abdul Haris Tri Prasetyo Sp. PD sebagai Direktur Operasional Medis
3. dr. Novalina Anwar, MHKes sebagai Direktur Pengembangan Bisnis
4. Catur Dermawan, SE, Akt, MM sebagai Direktur Keuangan

Penandatanganan Sinergi Bisnis Direktorat Pengolahan & Anak Perusahaan (Afiliasi)



Senin (1/7), bertempat di Ruang Executive Lounge Lt.M Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, dilaksanakan Penandatanganan Nota Kesepahaman/MoU Sinergi Pertamina Group antara Direktorat Pengolahan dengan Anak Perusahaan/Afiliasi PT Pertamina (Persero). MoU ditandatangani oleh dr. Novalina Anwar selaku Direktur Pengembangan Bisnis Pertamedika

IHC, dan Burhanuddin selaku General Manager yang mewakili Pertamina RU VI. Sinergi dalam Pertamina Group ini diharapkan bisa meningkatkan kompetensi dari rekan-rekan di anak perusahaan maupun afiliasi, sehingga mampu memberikan servis, dan kualitas yang setara dengan produk industri yang ada di luar Pertamina.

Asessment dan Review Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pertamina IHC



Dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan mutu melalui penerapan teknologi, Divisi IT Pertamina

IHC menggelar kegiatan Asessment dan Review Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pertamina IHC yang diadakan di Graha RSPP lantai 12, Senin (8/7). Selain dihadiri oleh jajaran Direksi, acara yang merupakan pertemuan para praktisi IT di lingkungan Pertamina IHC ini juga dihadiri pekerja IT dari RS Pusat Pertamina, RS Pertamina Jaya, RS Pertamina Cirebon, RS Pelni, dan Krakatau Medika. Dalam sambutannya, dr. Fathema Djan

Rachmat selaku Direktur Utama Pertamina IHC menyampaikan 3 hal yang menjadi poin penting dalam mewujudkan IT yang mampu bersaing di era industri 4.0. Pertama, IT harus menjadi sebuah model kekinian yang bisa menjawab tantangan zaman. Kedua, IT harus memiliki sistem keamanan atau security yang baik. Dan Ketiga, IT harus developable dimana punya kemampuan serta cakupan yang tidak terbatas baik untuk layanan maupun big data analysis kedepannya.

Simposium dan Webinar dengan tema “Optimal Treatment For Asthma”



Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) mengadakan Simposium dan Webinar dengan tema “Optimal Treatment For Asthma”, yang diadakan di ruang Transit Lounge RSPP Rabu (10/7). Acara yang digelar untuk menambah wawasan para dokter tentang penyakit asma tersebut, menghadirkan 3 dokter spesialis paru sebagai narasumber, yaitu dr. Sutji Mariono, Sp.P; dr. Maydie Esfandiary, Sp.P; dan dr. Wahyuningsih, Sp.P.

Peresmian Gedung Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Pertamina RU IV Cilacap



Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pekerja Pertamina RU IV dan masyarakat Cilacap, Senin (15/7) diadakan acara Peresmian Gedung Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Pertamina RU IV Cilacap. Acara peresmian ini ditandai dengan pemotongan pita oleh dr. Sunardjo selaku VP Operation Pertamina IHC, dan Didik Bahagia selaku Pjs. GM RU IV yang disaksikan Direktur RSP Cilacap dr. Supto Harry K beserta manajemen, perwakilan Pertamina RU IV,

dan para tamu undangan. Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan penandatanganan MoU mengenai penggunaan gedung FKTP oleh kedua belah pihak. Gedung bernama Klinik Pratama Pertamina IHC Cilacap ini, akan berada dibawah pengelolaan Pertamina IHC dengan fasilitas-fasilitas unggulan seperti dokter umum, dokter gigi, apotek, dan laboratorium mini. Ini merupakan wujud pelayanan prima dari RSP Cilacap kepada para pekerja di Pertamina RU IV, sinisuan Pertamina, dan masyarakat umum.

AMMF 2019



PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika IHC) dipercaya sekali lagi untuk menjadi co-organizer acara AMMF bersama JIMCA (Japan Indonesia Medical Collaboration Association). Dalam AMMF kedua tahun 2019 yang diselenggarakan di Hotel Mulia Jakarta, Selasa (23/7) ini, Direktur Utama Pertamedika IHC, Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, SpB, SPBTKV (K), MPH berkesempatan hadir beserta Direktur Pengembangan Bisnis, dr. Novalina Anwar, MHKes.

Anugerah Bapeten 2019 untuk RS Pusat Pertamina



RS Pusat Pertamina (RSPP) menerima penghargaan dalam even Anugerah Bapeten 2019 yang diselenggarakan di Jakarta,

Rabu (24/7). Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten) setiap tahun memberikan penghargaan kepada dunia Industri dan

Healthcare yang memanfaatkan tenaga nuklir. Tahun 2019 ini, RSPP mendapatkan dua Anugerah Bapeten, yaitu Anugerah Bapeten bidang Keselamatan dan Keamanan Nuklir kategori Kedokteran Nuklir, dan kategori Radioterapi. Anugerah tersebut diserahkan langsung oleh Kepala Bapeten, Prof. Jazi Eko Istiyanto kepada Kepala Instalasi Kedokteran Nuklir RSPP, dr. Ryna Zahrotul, Sp.KN (K).

Pengukuhan Jabatan Pejabat RS Prima Inti Medika



Senin (29/7), bertempat di Ruang Rapat It.6 Gedung H RSPP dilaksanakan Pengukuhan Jabatan kepada dr. Muhammad Ahsan, MARS sebagai Direktur RS Prima Inti Medika, dan Maman Sukarman, SE sebagai Wakil Direktur Administrasi & Keuangan RS Prima Inti Medika. Acara pelantikan tersebut dihadiri oleh jajaran Direksi, dan Vice President Pertamedika IHC.

Tim Medis Pertamedika IHC di Karawang



Tim Medis Pertamedika IHC melakukan Daily Check Up (DCU) kepada para petugas pembersih Pantai Utara Karawang yang terdiri dari pekerja Pertamina, TNI/Polri, dan masyarakat, Rabu (31/7). Pemeriksaan dilakukan setiap hari untuk memastikan kondisi kesehatan mereka, mulai dari menanyakan keluhan yang dirasakan hingga pemeriksaan tekanan darah. Pertamina menurunkan Pertamedika IHC

sebagai lini depan layanan kesehatan Pertamina Group untuk memastikan kesehatan tim yang bertugas. Sampai saat ini, Pertamina melalui Pertamedika IHC telah mengirimkan lima ambulance, lima dokter, dan tujuh paramedis yang disebar di empat posko kesehatan di Desa Cemara Jaya, Desa Sungai Buntu, Desa Sedari, dan Pantai Mutiara.



Pelantikan Direktur RS Pusat Pertamina

Pengukuhan Jabatan di lingkungan PT Pertamina Bina Medika IHC, dengan dilantiknya dr. Kurniawan Iskandarsyah SP, JP sebagai Direktur Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP). Pelantikan yang diadakan di Ruang Rapat It.6 Gedung H RSPP, Jumat (2/8) ini, dihadiri oleh jajaran Direksi, Vice President, dan Manager Pertamedika IHC.

Purna Karya Pak Supri (Astman General Affair Pertamedika IHC)



Selamat menjalani masa Purnakarya Pak Supri... Terima kasih atas dedikasi yang luar biasa untuk Pertamedika IHC...

Semoga Pak Supri & keluarga sehat selalu serta senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT... Selamat menjalani masa pensiun bersama keluarga tercinta... We're gonna miss you Pak Supri!

RSPP Gelar Press Conference Layanan 24 Jam Siaga Jantung



Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) mengadakan Press Conference bertema #24jamsiaga : Layanan Kegawatdaruratan Jantung RSPP, dengan sub tema:

Layanan Terpadu Cardio Neuro Vaskular Center, Kamis (1/8). Hadir sebagai narasumber: Pjs. Direktur RSPP, dr. Kurniawan Iskandarsyah, Sp.JP-FIHA, dan dr. Hengki F Lasanudin, Sp.JP yang menjelaskan tentang seluk beluk pelayanan penanganan penyakit jantung di RSPP.



Alfi Murliansyah, SE.
(Bagian Piutang RSPT)



Ningsi Nawir,
(PWS UGD RSP Tarakan)



M. Rezza Pahlevi,
(SDM RS Pertamina Jaya)

Direksi Baru, Strategi Baru, Harapan Baru

Fenomena pergantian jajaran direksi di tubuh Pertamina IHC saat ini, menjadi sebuah perhatian besar terutama bagi seluruh insan Pertamina IHC. Peralpnya, dengan adanya direksi baru, pastinya akan ada strategi baru, kebijakan baru, dan harapan baru bagi Pertamina IHC kedepannya.

Berbagai strategi dan kebijakan yang diusung lebih didasarkan pada misi dan visi Pertamina IHC, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terbaik di Indonesia. Semua itu tetap harus didukung bersama-sama oleh seluruh insan Pertamina IHC, agar dapat tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan.

Bagi Alfi Murliansyah, SE. yang menjabat di bagian Piutang RS Pertamina Tanjung, adanya pergantian jajaran direksi baru akan membawa pembaharuan baru yang dapat membawa Pertamina IHC ke arah yang lebih baik. "Strategi yang cocok diterapkan di Pertamina IHC saat ini adalah promosi layanan rumah sakit melalui media sosial

seperti facebook, website, whatsapp group, dan lain-lain," ujarnya. Alfi berharap, direksi yang baru sekarang dapat meningkatkan kualitas rumah sakit unit usaha, seperti RS Pertamina Tanjung menjadi rumah sakit yang lengkap pelayanan kesehatannya, baik dari segi tenaga kerja dan sarana prasarana.

Sementara itu, pws UGD RSP Tarakan, Ningsi Nawir sangat menginginkan jajaran direksi yang baru saat ini, bisa lebih memberikan keamanan dan kenyamanan kerja yang lebih memperhatikan kesejahteraan pegawai, demi meningkatkan kualitas dan kuantitas etos kerja para pegawai. Menurutnya, terkait dengan strategi yang cocok dan tepat untuk diterapkan di Pertamina IHC ini, perlu adanya monitoring dan evaluasi dengan

pendekatan persuasif. "Selain itu, perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana yang berstandar, tersedianya SDM yang memadai untuk dapat meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas lagi, dan adanya program-program untuk meningkatkan kualitas pegawai," harapnya.

Selain mereka berdua, SDM RS Pertamina Jaya, M. Rezza Pahlevi turut menyebutkan bahwa hadirnya direksi baru diharapkan mampu mewujudkan korporasi healthcare Indonesia yang dapat dipercaya dan unggul di Asia. Selain itu, dapat membawa Pertamina IHC dan seluruh unitnya mampu bersaing di era digitalisasi, lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja, dan status-status pekerja, khususnya di unit-unit. Hal itu bertujuan agar seluruh pekerja termotivasi untuk bekerja lebih baik, sehingga visi Pertamina IHC dapat dicapai," ungkap Rezza.

Rezza berpesan bahwa Pertamina IHC sangat memerlukan citra yang kuat. "Karena, saat ini citra Pertamina IHC baru dikenal sebatas lingkungan Pertamina saja. Jadi, bagaimana sekarang kita berusaha memperluas cakupan Pertamina IHC ke masyarakat, agar citra Pertamina IHC dapat lebih terkenal," jelasnya.

PERTAMINA PRIORITY

NYAMAN



**Area Parkir Depan
Lobby Pendaftaran**



Registrasi via Whatsapp:
0813 9595 6204 / 08111399773



Registrasi Onsite :
Counter 7 & Pertamina Priority Lounge



Pertamina Priority Lounge
Berada di Mainhall Area dengan
fasilitas yang nyaman.



**Personal Medical Assitant
(Teman Pasien)**



Pengantaran Obat GRATIS
*Maks 20 Km

RAMAH

CEPAT



**Waktu Layanan
Pertamina Priority
55 Menit**
*Syarat & Ketentuan Berlaku



**Emergency Team &
Ambulance FREE**
*Maks 20 Km



(021) 7219214

“Nyaman, Ramah, Cepat”

Salah satu program unggulan Pertamedika IHC yang telah berjalan di 2019, yaitu adanya Program Pertamina Priority yang merupakan sebuah inovasi bagi unit Pertamedika IHC termasuk secara *corporate*. Program ini untuk memberikan privileg melalui program-program nyata yang memudahkan bagi pekerja Pertamina aktif, untuk mendapatkan *service excellent* terhadap layanan kesehatan Pertamedika Grup.

Program Pertamina Priority yang mengusung slogan “Nyaman, Ramah, Cepat” ini, benar-benar memberikan kemudahan bagi pasien saat datang berobat. Berikut poin-poin istimewa yang ditawarkan melalui Program Pertamina Priority.

- Memiliki Area parkir khusus Pertamina yang tepat berada di depan *lobby* pendaftaran. Pasien cukup menunjukkan ID/Kartu Berobat.
- Pasien dapat melakukan 2 pilihan Registrasi, yaitu melalui Whatsapps (WA) ke nomor 081395956204 & 08111399773, dan melalui *Onsite* di Counter 7 & Pertamina Priority Lounge.
- Bagi pasien yang menunggu pemeriksaan dokter, tersedia Pertamina Priority Lounge yang berada di Mainhall Area dengan berbagai fasilitas yang nyaman, informasi antrian poliklinik, *free Wi-Fi*, minuman, dan *playground*.
- Pasien akan mendapatkan bantuan selama proses pelayanan di rumah sakit dari Teman Pasien.
- Setelah mendapatkan pelayanan di poliklinik, selanjutnya pasien akan dilayani di sentral asuransi untuk proses verifikasi asuransi. Kemudian, pasien juga akan mendapatkan pelayanan pengantaran obat gratis dengan jarak maksimal pengiriman 20 km.
- Pasien juga akan mendapatkan layanan gratis *Emergency Team & Ambulance*, dengan jarak maksimal 20 km.
- Total waktu layanan Pertamina Priority relatif cepat sesuai dengan pemeriksaan masing-masing pasien.

Dengan pelayanan kesehatan yang nyaman, ramah, dan cepat, menjadikan Program Pertamina Priority sebagai pilihan prioritas bagi pasien yang ingin berobat di Grup Rumah Sakit Pertamedika IHC.



Dr Ahmad Bilal MSI
FISQua
HSE RSPP

Manajemen Risiko di Rumah Sakit

Sejak dahulu, pada saat bahan makanan masih terbatas dan hasil panen masih sedikit, masyarakat sudah mulai menggunakan berbagai cara untuk melindungi ladang dari binatang buas, serangan hama maupun kerusakan akibat bencana alam, seperti banjir. Meskipun istilah manajemen risiko belum ada di saat itu, namun praktek manajemen risiko sudah dilakukan untuk melindungi aset dari kerusakan atau kehilangan.

Manajemen risiko yang diterapkan di rumah sakit baru mulai dikenal sejak tahun 1980. Manajemen risiko muncul sebagai respon terhadap tingginya tuntutan atas insiden atau kesalahan pelayanan yang diberikan rumah sakit, sehingga menimbulkan biaya yang tinggi.

Ruang lingkup manajemen risiko di rumah sakit, mencakup manajemen risiko terkait pelayanan pasien, staf medis, dan pekerja lainnya termasuk risiko infeksi, risiko fasilitas dan lingkungan, keuangan, dan risiko lainnya. Manajemen risiko terkait pelayanan pasien merupakan salah satu risiko yang menitikberatkan pada aktivitas asuhan klinis pasien dan konsekuensi akibat adanya kesalahan atau ketidaktepatan pengobatan yang diberikan.

Akan tetapi, ada beberapa aspek lain yang termasuk manajemen risiko ini, antara lain :

- Menjaga kerahasiaan dan prosedur pelepasan informasi medis pasien.
- Perlindungan pasien terhadap kekerasan, *abuse* atau kelalaian dari pasien lain, pengunjung atau staf rumah sakit.
- 'Mengamankan' persetujuan tindakan medis (*informed consent*) dari pasien.
- Pelayanan medis tanpa ada diskriminasi, baik ras, agama, nasionalitas atau 'status pembayaran'.
- Pelayanan yang standar untuk penanganan kegawatdaruratan pasien, termasuk *triage*, stabilisasi dan transfer pasien.

Manajemen risiko terkait staf medis dan pekerja rumah sakit, bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya kesalahan

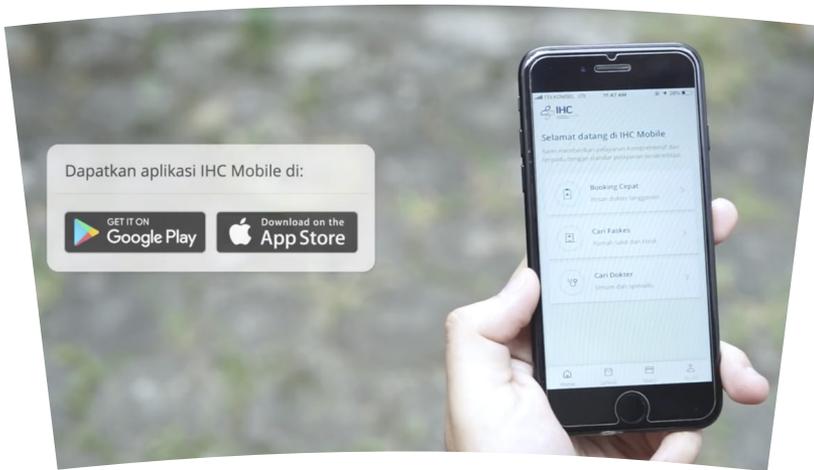
dalam pelayanan dengan memastikan kompetensi staf medis dan pekerja dengan berbagai upaya. Upaya tersebut, antara lain :

- Proses kredensial dan *re-kredensial* untuk memastikan kompetensi staf medis.
- Pembentukan komite medis dan komite etik di rumah sakit.
- Proses *pre-review* untuk penilaian kinerja staf medis dan peningkatan kompetensinya.
- Mempertahankan lingkungan kerja yang aman untuk staf medis dan pekerja rumah sakit.
- Memberikan perlindungan untuk staf medis dan pekerja rumah sakit berisiko tinggi infeksi dengan upaya vaksinasi.

Manajemen risiko terkait Fasilitas dan lingkungan mencakup keselamatan dan keamanan di rumah sakit, pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), pengamanan kebakaran, kewaspadaan bencana, keamanan peralatan medis, dan Utilitas rumah sakit. Pengelolaan risiko fasilitas dan lingkungan, termasuk ketaatan rumah sakit dalam memenuhi izin atau regulasi pemerintah yang diminta, dan pelaporannya.

Selain itu, adapula manajemen risiko finansial yang paling tidak ada 2 hal yang menjadi perhatian dalam mengelola risiko ini. Pertama, risiko finansial terkait adanya tuntutan, baik oleh pasien, penjamin atau *stakeholder* lainnya. Salah satu yang dilakukan adalah transfer risiko ke pihak ketiga, misalkan dengan mengasuransikan tenaga medis jika ada tuntutan. Kedua, jika rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai '*payer*', dalam konteks '*managed care*', misalkan BPJS Kesehatan. Sehingga, dibutuhkan langkah-langkah pengelolaan pasien secara efisien dari segi keuangan tanpa terlalu mengkompromikan mutu pelayanan.

Dengan semakin berkembangnya ruang lingkup manajemen risiko di rumah sakit, tidak menutup kemungkinan akan semakin bertambah kompleks pengelolaan manajemen risiko di masa mendatang. Sumber daya yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko rumah sakit, juga akan semakin banyak dibutuhkan.



Wiwiek W.,
Kepala TI & TE RSPP

Reservasi *Online*, Berobat Lebih Mudah, Cepat dan Tepat

Melalui perkembangan teknologi informasi saat ini, segala kebutuhan layanan kesehatan terhadap pasien secara akurat dapat diperoleh dengan mudah. Hal itu ditunjukkan oleh Pertamina IHC, dengan menghadirkan sebuah inovasi terbaru bagi pasien untuk memberikan kemudahan memperoleh layanan kesehatan, yaitu dengan adanya reservasi secara *online*.

Reservasi online merupakan sebuah terobosan inovasi teknologi terbaru yang menjadi kekuatan baru dalam bidang pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Pertamina IHC. Hadirnya layanan reservasi online, menjadi solusi bagi pasien yang ingin berobat ke rumah sakit Pertamina IHC. Cara ini sangatlah efektif, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien yang ingin berobat dan mengurangi waktu tunggu.

MUDAH, CEPAT, DAN TEPAT

Bagaimana caranya melakukan reservasi online? Langkah penggunaannya sangat mudah. Secara umum, pengguna diharuskan melakukan instalasi atau men-download aplikasi IHC Mobile di Smartphone melalui Playstore/ Appstore. Kemudian, lakukan pendaftaran akun

dengan mengisi form secara lengkap. Setelah mendapatkan OTP (One Time Password) dan mengisi di kolom OTP, maka pengguna telah berhasil melakukan pendaftaran akun. Selanjutnya, pengguna sudah dapat menggunakan aplikasi IHC Mobile.

Menu utama yang disuguhkan oleh aplikasi IHC Mobile, yaitu *Booking Cepat*, *Cari Faskes*, dan *Cari Dokter*. Pasien yang ingin berobat, reservasinya lebih mudah, cepat, dan tepat hanya dalam genggam tangan. Cukup menggerakkan jari pada layar ponsel pintarnya, ikuti petunjuknya dan langkahnya. Pasien tinggal klik saja melalui HP, tanpa harus mengantri lama di loket pendaftaran.

Aplikasi ini cukup efektif dalam mengurai antrian yang ada di loket pendaftaran. Karena, dengan reservasi menggunakan IHC Mobile, pasien Tunai cukup menuju ke Anjungan Mandiri untuk melakukan Check In tanpa mengantri di petugas pendaftaran. Sedangkan untuk pasien Jaminan, meskipun harus mengantri di petugas pendaftaran, namun secara nomor urut di poliklinik sudah didapatkan jika menggunakan IHC Mobile. Disebutkan bahwa pasien Jaminan harus mengantri di petugas pendaftaran, maksudnya adalah untuk verifikasi dokumen penjamin.

Adanya kemudahan yang diberikan melalui aplikasi IHC Mobile, pastinya ada keuntungan yang diperoleh pasien dalam penggunaan aplikasi tersebut. Antara lain, pasien akan mendapatkan nomor urut pasti, dan informasi jika dokter berhalangan praktek atau berubah jam praktek maka pasien akan memperoleh informasi dengan jelas melalui SMS.

Kedepannya, aplikasi IHC Mobile ini akan dikembangkan melalui proses *bridging* dengan penjamin dan pembayaran melalui aplikasi. Dengan pengembangan berkelanjutan, akan semakin memberikan kemudahan bagi penggunanya. Sehingga, pasien dapat berobat dengan lebih mudah, cepat, tepat, dan tidak repot lagi.



Jaringan Moda Transportasi untuk Menjangkau RSPJ dan RSPJ



Bagi anda yang hendak berobat maupun *check up* di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPJ) dan Rumah Sakit Pertamina Jaya (RSPJ) menggunakan moda transportasi publik, tak perlu bingung. Berikut ini moda transportasi yang memudahkan anda, dan bisa ditempuh melalui beberapa titik di wilayah DKI Jakarta.



RSPP

JAKARTA PUSAT :

- Stasiun/ Terminal Pasar Senen :
- Dari halte Transjakarta Pasar Senen naik Transjakarta jurusan Harmoni/ Kalideres turun di halte Transjakarta Harmoni Central Busway.
 - Kemudian, naik Transjakarta 1 rute Stasiun Kota – Blok M turun di halte Transjakarta Terminal Blok M.**
- Stasiun Tanah Abang :
- Dari Stasiun Tanah Abang naik KRL Commuter jurusan Serpong turun di Stasiun Kebayoran.*

JAKARTA BARAT :

- Stasiun Jakarta Kota :
- Dari halte Transjakarta Stasiun Kota naik Transjakarta 1 rute Stasiun Kota – Blok M turun di halte Transjakarta Terminal Blok M.**
- Terminal Kalideres :
- Dari halte Transjakarta Terminal Kalideres naik Transjakarta jurusan Pasar Baru/ Pulo Gadung turun di halte Transjakarta Harmoni Central Busway.
 - Kemudian, naik Transjakarta 1 rute Stasiun Kota – Blok M turun di halte Transjakarta Terminal Blok M.**

JAKARTA TIMUR :

- Stasiun Jatinegara :
- Dari Stasiun Jatinegara naik KRL Commuter jurusan Tanah Abang turun di Stasiun Tanah Abang.
 - Kemudian, naik KRL Commuter jurusan Serpong turun di Stasiun Kebayoran.*
- Terminal Kampung Rambutan :
- Dari halte Transjakarta Terminal Kampung Rambutan naik Transjakarta 7B rute Kampung Rambutan – Blok M turun di Terminal Blok M.**
- Terminal Pulo Gadung :
- Dari halte Transjakarta Terminal Pulo Gadung naik Transjakarta jurusan Harmoni/ Kalideres turun di halte Transjakarta Harmoni Central Busway.
 - Kemudian, naik Transjakarta 1 rute Stasiun Kota – Blok M turun di halte Transjakarta Terminal Blok M.**

JAKARTA SELATAN :

- Stasiun Manggarai :
- Dari Stasiun Manggarai naik Transjakarta 6M rute Stasiun Manggarai – Blok M turun di Terminal Blok M.**

JAKARTA UTARA :

- Terminal Tanjung Priok :
- Dari halte Transjakarta Terminal Tanjung Priok naik Transjakarta 10 rute Tanjung Priok – PGC turun di halte Transjakarta Cawang UKI.
 - Kemudian, naik Transjakarta jurusan Pluit/ Grogol/ Stasiun Kota/ Bundaran Senayan/ Tosari turun di halte Transjakarta Pancoran Barat.
 - Selanjutnya, naik Transjakarta 13B rute Pancoran Barat – Ciledug turun di halte Transjakarta Mayestik. Setelah itu, turun dan keluar halte kemudian jalan kaki 250 meter arah timur ke RSPP.

*Stasiun Kebayoran :

- Naik salah satu antara Metromini S71 jurusan Tanah Kusir – Blok M/ Metromini S74 jurusan Rempoa – Blok M turun di RSPP.

**Terminal Blok M :

- Dari Terminal Blok M naik salah satu antara Kopaja S609 jurusan Blok M – Meruya/ Metromini S69 jurusan Blok M – Ciledug/ Metromini S70 jurusan Blok M – Joglo/ Metromini S71 jurusan Blok M – Tanah Kusir/ Metromini S72 jurusan Blok M – Lebak Bulus/ Metromini S74 jurusan Blok M – Rempoa/ Transjakarta jurusan Pesanggrahan/ Joglo/ Bintaro turun di halte RSPP.



RSPJ

JAKARTA PUSAT :

- Terminal Kampung Melayu :
- Dari halte Transjakarta Terminal Kampung Melayu naik Transjakarta 7 rute Kampung Melayu – Kampung Rambutan turun di halte Transjakarta Cawang Uki.*

JAKARTA TIMUR :

- Terminal Pulo Gadung :
- Dari halte Transjakarta Terminal Pulo Gadung 2 naik Transjakarta 4 rute Pulo Gadung Dukuh Atas turun di halte Transjakarta Utan Kayu.
 - Selanjutnya, naik Transjakarta jurusan Cempaka Putih. Setelah itu, turun dan keluar halte kemudian jalan kaki sekitar 100 meter arah utara ke RSPJ.
- Terminal Rambutan :
- Dari halte Transjakarta Terminal Rambutan naik Transjakarta rute Kampung Rambutan – Kampung Melayu turun di halte Transjakarta Cawang Uki.*

JAKARTA BARAT :

- Terminal Kalideres :
- Dari halte Transjakarta Terminal Kalideres naik Transjakarta rute Kalideres – Pasar Baru turun di halte Transjakarta Grogol.
 - Kemudian, naik Transjakarta rute Grogol – PGC turun di halte Transjakarta Cawang Uki.*

Stasiun Jakarta Kota :

- Dari Stasiun Jakarta Kota berpindah moda transportasi menggunakan Transjakarta, naik di halte Transjakarta rute Kota – Blok M turun di halte Transjakarta Bendungan Hilir (Benhil).
- Kemudian, transit ke halte Transjakarta Semanggi rute Pluit – Pinang Ranti turun di halte Transjakarta Cawang Uki.*

JAKARTA SELATAN :

- Terminal Blok M :
- Dari halte Transjakarta Terminal Blok M naik Transjakarta rute Blok M – Kota turun di halte

Transjakarta Bendungan Hilir (Benhil).

- Kemudian, transit ke halte Transjakarta Semanggi rute Pluit – Pinang Ranti turun di halte Transjakarta Cawang Uki.*

JAKARTA UTARA :

- Terminal Tanjung Priok :
- Dari halte Transjakarta Terminal Tanjung Priok naik Transjakarta rute Tanjung Priok – PGC Cililitan turun di halte Transjakarta Cempaka Putih. Setelah itu, turun dan keluar halte kemudian jalan kaki sekitar 100 meter arah utara ke RSPJ.

*Halte Transjakarta Cawang Uki :

- Selanjutnya, naik Transjakarta rute PGC Cililitan – Tanjung Priok turun di halte Transjakarta Cempaka Putih. Setelah itu, turun dan keluar halte kemudian jalan kaki sekitar 100 meter arah utara ke RSPJ.



TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL MENURUT MEREKA



LINDA,
Penata Humas RS Pertamina
Pangkalan Brandan

Menurut saya, adanya gadget dan teknologi merupakan sarana positif bagi generasi milenial untuk menjalin komunikasi baik antar tim, *customer* maupun relasi, sekaligus sebagai sarana promosi produk dan jasa layanan secara efektif dan efisien. Selain itu, dapat menjadi media *fast response* dalam menanggapi dan menyikapi seluruh aspek pelayanan sebagai perwujudan peningkatan *brand image* perusahaan demi tercapainya *excellent acceleration*. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan perlu adanya prosedur yang cepat dengan alur yang tepat dalam pemberian pelayanan, salah satunya melalui pendaftaran via *online*. Diharapkan, Pertamina IHC dapat menjadi rumah sakit kebanggaan Indonesia, yang mampu menyeragamkan tingkat pelayanan yang baik di seluruh unit. Kemudian, tersedianya alat kesehatan yang canggih sesuai kebutuhan masing-masing kelas rumah sakit, agar dapat bersaing dengan rumah sakit kompetitor.



LAOLA PUPUT SUSANTI,
Manajemen Bisnis RS Pertamina
Cilacap

Bagi saya, teknologi gadget dan internet di era milenial saat ini merupakan media yang sangat membantu dalam memberikan *update* informasi terkait layanan dan kegiatan di RS Pertamina Cilacap kepada masyarakat. Bahkan, bisa menyampaikan *update* informasi secara *real time* di sosial media. Melalui pemanfaatan inovasi teknologi, seperti pendaftaran *online* mampu memangkas waktu tunggu pasien di pendaftaran. Selain itu, pengisian kuesioner kepuasan pasien melalui *google form* juga mampu membantu, khususnya humas dalam menyajikan data kepuasan pasien secara cepat. Saya berharap, kedepan inovasi-inovasi baru di bidang digital di unit lain dapat diterapkan di seluruh unit Pertamina IHC.



PATIH RAJAHASTA,
Laboratorium Patologi Klinik RS
Pusat Pertamina

Sebagai salah satu insan milenial Pertamina IHC, saya melihat bahwa perkembangan teknologi memberikan fitur yang dapat menunjang kehidupan, salah satunya di bidang kesehatan. Kita harus optimalisasi penggunaan fitur secara maksimal dan seimbang, dan menggunakan gadget dengan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan seimbang dalam penggunaannya. Pemanfaatan *platform* seperti media sosial, youtube, *podcast* dan *webinar* dapat menjadi sarana mudah untuk menjangkau masyarakat luas terhadap kesadaran untuk terhindar dari penyakit. Sehingga, dapat meningkatkan upaya *branding* dan *digital marketing* untuk perusahaan. Semoga Pertamina IHC bisa menjadi penggagas *patient centered care hospital*, melakukan *treatment* secara efektif terhadap pasien dengan memperhatikan profil genetik dalam pencegahan dan pengobatan penyakit yang diderita. Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan *Internet of Things* (IoT) dalam pengobatan juga akan menjadi tantangan saat ini, bagaimana dapat menyediakan konsultasi dengan dokter berbasis *mobile application*.

Menikmati Lezatnya Tipat Blayag Khas Bali

Pulau Bali selalu identik dengan pemandangan pantainya yang indah dan menakjubkan. Namun, pesona Pulau Bali tidak berhenti pada pemandangannya saja, kuliner khasnya pun tidak kalah menggiurkan untuk dicoba. Salah satunya adalah Tipat Blayag.

RESEP NENEK MOYANG

Banyaknya kuliner *modern* yang semakin memanjakan pilihan bagi para pecinta kuliner belakangan ini, tidak lantas membuat kuliner lokal khas Bali kalah bersaing. Justru sejumlah kuliner tradisional yang unik dan mengandeng cita rasa tinggi, seperti Tipat Blayag, tetap eksis dan banyak dicari oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Awalnya, resep kuliner khas yang satu ini dibuat oleh nenek moyang di Desa Pengelatan, Kecamatan Buleleng. Lokasi Desa Pengelatan cukup mudah dijangkau, dan bisa ditempuh melalui perjalanan darat sekitar delapan kilometer dari arah kota Singaraja.

Di desa ini, resep Tipat Blayag tetap dijaga kelestariannya. Karena, jenis makanan yang diramu menjadi satu perpaduan yang lezat ini, sangat diyakini oleh masyarakat setempat sebagai warisan turun-temurun. Konon, setiap pejabat yang datang berkunjung, jika mereka diberikan hidangan makanan, pastinya akan lebih memilih hidangan Tipat Blayag.

Hingga kini, banyak ibu-ibu rumah tangga yang menjadikan resep Tipat Blayag sebagai usaha untuk menopang ekonomi keluarga. Bahkan, Tipat Blayag mulai banyak dilirik sebagai hidangan di ajang pesta resepsi perkawinan maupun pada even yang digelar oleh instansi pemerintah maupun swasta.

OLAHAN KETUPAT

Blayag merupakan ketupat alias lontong yang dibungkus dengan janur. Blayag rasanya sangat khas serta tidak terlalu lembek. Blayag Kuah adalah salah satu olahan Blayag yang paling banyak digemari, sehingga menyebar ke seluruh Bali. Biasanya, Tipat Blayag disajikan dengan telur, daging ayam suir, toge/lawar, sambal, kemudian disiram dengan kuah bersantan mirip kuah kare, dan ditaburi dengan kedelai goreng. Rasanya benar-benar bervariasi mulai dari gurih, sedikit manis, dan pedas.

Untuk membuat Tipat Blayag, dibutuhkan bahan-bahan seperti beras, daging ayam, sayur daun singkong muda, kelapa, kacang kedelai, bumbu lengkap, dan janur. Cara pengolahannya, Pertama, beras dibungkus kecil-kecil memanjang kemudian direbus hingga lima jam. Semakin lama Tipat Blayag direbus, maka hasilnya akan semakin bagus, dan Tipat Blayag akan menjadi legit dan halus. Kemudian, sambil menunggu Tipat Blayag matang, daging ayam digoreng kering kemudian disisit. Demikian juga kacang kedelai juga digoreng kering.

Langkah selanjutnya, membuat bumbu dengan mencampurkan tepung beras dan bumbu lengkap. Semua rempah-rempah untuk bumbu ini, sebelum dihaluskan terlebih dahulu dibakar dengan bara



api yang panas. Setelah itu, bahan-bahan bumbu tersebut diulek, dan siap dicampurkan dengan tepung beras hingga menjadi bumbu Tipat Blayag yang kental dan penuh citarasa tinggi. Sementara untuk membuat sayurinya, yaitu daun singkong muda direbus kemudian dipotong kecil-kecil, lalu dicampur dengan bumbu lengkap.

Jika semua bahan sudah siap, maka tinggal menghidangkan dengan cara Tipat Blayag dipotong kecil-kecil. Kemudian, di atasnya diisi sayur urap, daging ayam sisit, gorengan ceker ayam, dan kerupuk kulit ayam. Setelah itu, barulah disiram dengan bumbu dan di atasnya ditaburi kacang kedelai, dan sedikit sambal bagi yang suka rasa pedas.

Tipat Blayag banyak dijual di beberapa tempat makan dengan gaya warung atau kaki lima. Harganya pun cukup terjangkau, yakni satu porsi Tipat Blayag dihargai Rp7000 – Rp10.000 saja. Jika ingin mencicipi kuliner tradisional ini, beberapa tempat makan buka mulai jam 4 sore hingga jam 2 pagi. Jadi, bagi Anda yang kebetulan sedang berlibur atau berkunjung ke Bali, jangan lupa mampir untuk mencicipi nikmatnya Tipat Blayag khas Bali ini ya.



Melatih Kedisiplinan, Fokus dan Konsentrasi

Komunitas panahan Pertamedika Archery Club (Pertac) merupakan salah satu komunitas olahraga yang terbentuk di Pertamedika IHC. Meskipun termasuk olahraga yang tidak murah, olahraga panahan ini memiliki segi positif yang dapat melatih dan meningkatkan kedisiplinan, fokus dan konsentrasi bagi pekerja medis dalam aktivitas bekerja seperti yang diajarkan dalam memanah.

Berawal dari komunitas taklim Rabu sore yang diprakarsai oleh Pertamedika IHC, akhirnya memunculkan semangat untuk membentuk dan mengadakan suatu olahraga memanah. Komunitas Pertac terbentuk di Pertamedika IHC yang berlokasi di Rumah Sakit Pertamina Pusat (RSPP). Keanggotaan komunitas Pertac ini terdiri dari para pekerja medis Pertamedika IHC dan keluarga.

Menurut Sandung Saptono selaku Ketua Pertac, tantangan mengadakan komunitas panahan di Pertamedika IHC ini cukup unik. “Tantangannya adalah bagaimana bisa mengumpulkan seluruh anggota komunitas setiap latihan rutin. Karena, anggota komunitas terdiri dari berbagai pekerja dari masing-masing bidang yang berbeda,” ujarnya.

Untuk jadwal latihannya, dilaksanakan seminggu dua kali pada hari Senin dan Rabu sore. Selama latihan

didampingi oleh beberapa orang pelatih profesional bersertifikat, dan salah satunya berprofesi sebagai dokter di Pertamedika IHC. Sehubungan dengan target latihan, Sandung menyebutkan bahwa untuk target masing-masing anggota itu mempunyai buku catatan harian peningkatan *progress* latihan, dan itulah yang menjadi target mereka. “Target tersebut dalam artian, misalnya hari ini kita berlatih bagaimana cara memasang ring, besok belajar menembak, dan lain-lain,” terangnya.

Support positif dari pihak manajemen dengan memberikan izin melaksanakan olahraga panahan ini, salah satunya dengan menyediakan tempat latihan di Gedung Graha RSPP lantai 8. Secara fasilitas, peralatan olahraga memanah ini telah disediakan komunitas yang di *support* oleh perusahaan, namun dibolehkan juga membawa milik pribadi jika ada. Untuk pemula, latihan memanah dimulai dari jarak 5 meter, kemudian mundur 7 meter, 10 meter, dan jika telah pada tingkat *expert* bisa sampai 30 meter.



Sandung Saptono
Ketua Pertac

Sandung mengatakan, peminat olahraga panahan di Pertamina IHC ini sangat luar biasa mencapai 35 orang, meskipun ketika latihan hanya sekitar 10 - 20 orang yang aktif. "Untuk iuran anggota masing-masing dikenakan iuran sebesar Rp50.000 sebulan sekali. Kemudian, dari manajemen sendiri, kita mendapatkan dana 1,5 juta setiap bulannya. Biaya tersebut digunakan untuk membayar pelatih dan konsumsi saat latihan," sebutnya.

Pertac yang bernaung di bawah BAPOR RSPP, berhasil memberikan torehan prestasi membanggakan di ajang perlombaan panahan "Jakarta Open" pada Juni 2019 lalu. Dalam perlombaan tersebut, Pertac berhasil mendapatkan peringkat 3 untuk kategori beregu. Sandung berharap, "ke depan Komunitas Pertac ini dapat membuat even yang diadakan di RSPP, dengan hadiah berupa *check up*. Namun, secara keseluruhan kami ingin mempunyai prestasi yang sifatnya nasional dan internasional."



PERTAMEDIKA
PERTAMINA BINA MEDIKA



IHC
Indonesia Healthcare
Corporation

4TH

**MENUJU
INDONESIA
UNGGUL**

“Selamat bertugas kepada Jajaran Direksi Pertamedika IHC yang Baru.”

Mari bersama-sama kita tingkatkan pengorbanan untuk mencapai sebuah kebebasan dan kemudahan akses bagi pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan di seluruh Rumah Sakit Grup Pertamedika IHC.

PT Pertamina Bina Medika

Gd. H Lt. 6, Jln. Kyai Maja No : 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary,

 (021) 721 9031,  (021) 721 9299  (021) 724 7006



www.pertamedika-ihc.co.id



Pertamina Bina Medika



@pertaminabinamedika